

## ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, LDR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

A.A. Yogi Prasanjaya<sup>1</sup>  
I Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : alcoholic\_raider@ymail.com / telp : +62 81 93 30 088 60

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci :** CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

### ABSTRACT

This research aims to analyze ratio CAR, BOPO, LDR and Firm Size to Profitability of banks in BEI period 2008-2011. The sampling method that used in this research is simple random sampling. The technique collection data used is the method observasi non partisipant. The F test result shows CAR, BOPO, LDR and Firm Size significantly influence the profitability. From the results obtained by simultaneous t test, LDR and BOPO significantly influence the profitability, meanwhile CAR and Firm Size not significantly influence the profitability.

**Keywords :** CAR, BOPO, LDR, Firm Size, Profitability

### PENDAHULUAN

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya Undang-Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Hanya bank pemerintah yang diperbolehkan untuk menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang rumit sehingga masyarakat lebih cenderung menanamkan kekayaannya dalam bentuk logam.

## **A.A. Y. Prasanjaya dan I W.Ramantha. Analisis Pengaruh Rasio...**

Perkembangan perbankan sebelum tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dimulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004.

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011). Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, *et al.*, 2008). Dengan demikian kinerja bank

yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

### **Kajian Pustaka**

#### **Pengertian Bank**

Bank adalah suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan demi menunjang perekonomian (Alper *et al.*, 2011). Menurut Said *et al.*, (2011), bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang dibawah naungan Undang-Undang suatu Negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

### Pengertian Profitabilitas

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, *et al.*, 2009). Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan proksi utama permodalan bank. Menurut Dietrich *et al.*, (2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

### **Efisiensi Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dietrich *et al.*, 2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### **Likuiditas (LDR)**

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper, *et al.*, 2011). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 110 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan (Nazir *et al.*, 2009). Menurut Kosmidou *et al.* (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rumus variabel ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LnTotalAktiva} \dots\dots\dots (5)$$

**Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank baik dilakukan secara simultan maupun secara parsial.

**Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Penelitian yang dilakukan oleh Pranabawa (2012), menunjukkan CAR, NPL, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk. (2012), menunjukkan pengaruh BOPO, EAR, LAR dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

H<sub>1</sub> :CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

CAR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper, *et al.*, 2011). Ben Naceur *et al.* (2008), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas. Pendapat ini didukung oleh Dietrich, *et al.* (2009), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>2</sub> : CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H<sub>3</sub> : BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank. LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Ponco (2008), yang memperlihatkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar (Swastini, 2010). Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Alper *et al.* (2011), yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini terletak pada situs resmi BEI. Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi ROA, CAR, BOPO, LDR dan total aktiva. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling* yaitu di mana peneliti dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota sampel untuk ditetapkan sebagai anggota sampel penelitian (Sugiyono, 2009:118). Dari 31 bank yang terdaftar di BEI setelah dilakukan teknik *simple random sampling* dan ada beberapa sampel dalam penelitian ini ditemukan adanya data outlier maka jumlah sampelnya adalah 15 bank. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2009:41).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode observasi *non* partisipan. Teknik observasi *non* partisipan yaitu peneliti tidak terjun langsung kepada obyek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2009:204). Untuk menguji pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, maka diperlukan teknik analisis regresi linear berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dalam penelitian ini telah lulus dari uji asumsi klasik dan layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda yang dapat ditampilkan pada tabel 1:

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
CAR	0,026	1,845	0,070
BOPO	-0,016	-2,717	0,009
LDR	0,023	4,282	0,000
LnUP	-0,017	-0,413	0,681
Konstanta	1,177		
R	0,611		
<i>R Square</i>	0,373		
<i>Adjusted R Square</i>	0,328		
F Hitung	8,188		
Signifikansi	0,000		

*Sumber : www.idx.co.id. 2012*

Model persamaan model regresi linear berganda pada tabel 1 dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,177+0,026X_1-0,016X_2+0,023X_3-0,017LnX_4 + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Variabel CAR

X<sub>2</sub> = Variabel BOPO

X<sub>3</sub> = Variabel LDR

LnX<sub>4</sub> = Variabel Ukuran Perusahaan

$\mu_i$  = Komponen pengganggu yang berpengaruh terhadap Profitabilitas yang tidak dimasukkan ke dalam model

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi, di mana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dapat diketahui CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. Diperoleh  $F_{hitung}$  (8,188)  $\geq F_{tabel}$  (2,53) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dari Tabel 1 menunjukkan diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,373 atau 37,3 persen, hal ini menunjukkan bahwa 37,3 persen dipengaruhi oleh variabel bebas. Namun sisanya sebesar 62,7 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Dapat diketahui CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperoleh besarnya  $t_{hitung} = 1,845 < t_{tabel} = 2,000$  dengan tingkat signifikansi = 0,070 > 0,025. Menurut Ben Naceur

*et al.*, (2008), modal adalah faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar CAR maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank. Namun terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini, bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank (Nusantara, 2009). Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Nusantara (2009) yang memperlihatkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Dapat diketahui BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperoleh besarnya  $t_{hitung} = -2,717 < t_{tabel} = -2,000$  dengan tingkat signifikansi =  $0,009 < 0,025$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Nusantara (2009) yang menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Dapat diketahui LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperoleh besarnya  $t_{hitung} = 4,282 > t_{tabel} = 2,000$  dengan tingkat signifikansi =  $0,009 < 0,025$ . LDR yang tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat seiring meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ponco (2008) yang memberikan hasil LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, di mana tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Dapat diketahui Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperoleh besarnya  $t_{hitung} = -0,413 > t_{tabel} = -2,000$  dengan tingkat signifikansi =  $0,681 > 0,025$ . Pada umumnya bank yang memiliki aktiva yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas (Kosmidou, *et al.*, 2008). Namun dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, hal ini disebabkan bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan dari produknya karena terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga *return* yang didapatkan menjadi kecil selain itu pihak bank lebih cenderung menggunakan dana *eksternal* (Dietrich *et al.*, 2009). Hasil penelitian didukung

oleh penelitian sebelumnya yaitu Dietrich *et al.* (2009) yang memberikan hasil Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Hasil uji F, memperlihatkan hasil CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
- 2). Hasil uji t, memperlihatkan hasil CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
- 3). Hasil uji t, memperlihatkan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.
- 4). Hasil uji t, memperlihatkan hasil LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.
- 5). Hasil uji t, memperlihatkan hasil Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

## **Saran**

Sesuai dengan pembahasan dari bab sebelumnya, saran yang bisa dianjurkan terkait dengan penelitian ini meliputi :

1). Bagi Pihak Bank

Pihak manajemen bank disarankan untuk selalu lebih meningkatkan rasio CAR, menekan rasio BOPO, menjaga rasio LDR, serta meningkatkan Ukuran Perusahaan.

2). Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel *independen* yang terkait dalam penelitian ini seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif serta memakai jangka waktu yang lebih panjang sehingga nantinya memperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

## **REFERENSI**

- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Bennaceur, S and Goaid. 2008. The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*. Vol.5, No.1, pp: 106-130.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from switzerland. *Diunduh di website www.ssrn.com pada tanggal 29 Desember 2012, waktu 20:41 wita.*

- Ghozali, H. Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.1, No.2, hal: 49-57.
- Kosmidou, Kyriaki and Constantin Zopounidis. 2008. Measurement Of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics*. Vol.1, No.1, pp: 79-95.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Pranabawa, Manuaba. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No.1.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA. (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Said, Rasidah Mohd and Mohd Hanafi Tumin. 2011. Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*. Vol.7, No.2, pp: 157-169.
- Sufian, Fadzlan. 2011. Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Journal of Economics and Management*. Vol.7, No.1, pp: 43-72.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Swastini, Ni Komang. 2010. Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawas pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2005-2009. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.